

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut dengan Puskesmas memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya-upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan dalam upaya promotif dan preventif di setiap wilayah kerja (Kemenkes RI, 2014). Pada fasilitas kesehatan tingkat pertama berperan penting bagi masyarakat untuk memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan. Puskesmas melayani setiap pasien yang berkunjung untuk dicatat identitas serta semua keluhan dan tindakan medis lainnya yang ditangani oleh tenaga medis. Kemudian semua akan dicatat ke dalam berkas pasien yang disebut dengan berkas rekam medis.

Setiap Pusat Kesehatan Masyarakat harus memiliki adanya rekam medis yang berisikan informasi berupa catatan dan dokumen meliputi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan tentang pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis berfungsi sebagai bukti yang tertulis atas tindakan dari kegiatan pelayanan kepada pasien serta mampu melindungi kepentingan hukum untuk pasien yang nantinya bersangkutan, dari dokter maupun tenaga kesehatan lainnya, jika dikemudian hari akan terjadi suatu yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri. Karena hal tersebut rekam medis sangat penting kerahasiannya dalam sebuah pelayanan kesehatan.

Retensi merupakan pemilahan berkas rekam medis atau mengurangi berkas aktif ke inaktif pada rak yang memiliki ketentuan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Berkas rekam medis disimpan selama dua tahun untuk sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit yang dihitung terakhir pasien berkunjung berobat. Dokumen yang sudah di retensi di simpan pada ruang terpisah dari dokumen rekam medis aktif dengan mengurutkan sesuai tanggal terakhir berobat (Kartono, 2010).

Berdasarkan Kemenkes RI 269/Menkes/Per/III/2008 pada rekam medis sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit menerapkan wajib disim untuk jangka waktu dua tahun dimana terhitung dari pasien terakhir berobat. Kemudian jika rekam medis telah melampaui batas waktu yang ditentukan maka berkas rekam medis tersebut dimusnahkan. Pemusnahan merupakan suatu kegiatan penghacuran yang mempunyai masa berakhir atau tidak memiliki nilai guna, rusak, atau tidak terbaca serta mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 di Puskesmas Gedongan Mojokerto, didapatkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan retensi dan pemusnahan dari wawancara terhadap kepala rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis salah satu permasalahan yang terjadi pada ruang penyimpanan puskesmas gedongan yaitu adanya keterbatasan rak rekam medis. Hal ini dengan adanya keterbatasan rak tersebut kepala rekam medis memutuskan bahwa untuk tahun yang akan datang ingin melakukan proses kegiatan retensi dan pemusnahan pada berkas tahun 2021 agar menghindari terjadinya rak penuh.

Permasalahan lainnya yang terjadi dimana bagi kepala rekam medis yang termasuk kendala saat melakukan retensi dalam membuat daftar pertelahan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini kepala rekam medis harus mencatat secara manual dan membuat tabel terlebih dahulu di buku tulis yang isinya nomor rekam medis dan terakhir tanggal kunjungan berobat yang dapat dilihat pada lampiran 10. Dampak dari permasalahan tersebut berdasarkan wawancara terhadap kepala rekam medis menyatakan bahwa petugas telah melakukan dengan cara lembur di luar jam kerja karena harus mencatat satu persatu berkas inaktif ke daftar pertelahan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peran pembuatan sistem ini sangat diperlukan bagi kepala rekam medis di Puskesmas Gedongan dengan membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di tahun ke depan. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas rekam medis secara efektif dan efisien. Dengan adanya sistem ini dapat membantu untuk menghindari terjadinya kesalahan saat pemilahan berkas, dapat mempermudah membuat laporan serta membantu dalam penyimpanan data informasi. Hal ini sejalan dengan

penelitian Perbawa & Zakiyah, (2020) yang menyatakan bahwa adanya penerapan sistem aplikasi teknologi pada kegiatan retensi dan pemusnahan dapat membantu serta mengolah data lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi retensi dan pemusnahan berbasis web yang nantinya dapat memudahkan petugas dalam melihat formulir pasien yang sudah diretensi, daftar pertelaah secara otomatis, mengimport database, terdapat fitur laporan retensi dan pemusnahan serta penyimpanan file hasil scan dalam bentuk formatpdf. Hal tersebut terkait membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam penelitian ini, pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode scrum. Kelebihan dari metode scrum yaitu dapat memberikan kepuasan pelanggan dengan mengoptimalkan waktu penyelesaian dan responsive terhadap permintaan serta memberikan perkiraan yang lebih baik dan meghabiskan lebih sedikit waktu untuk mengembangkan perangkat lunak (Mahalakshmi dan Sundararajan, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mengangkat permasalahan di Puskesmas Gedongan menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Gedongan Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan di Puskesmas Gedongan Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan di Puskesmas Gedongan Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *product backlog* dalam pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Gedongan Mojokerto.
- b. Membuat *sprint planning* sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Gedongan Mojokerto ke dalam bentuk Use Case

Diagram, Activity Diagram, Class Diagram.

- c. Menentukan *sprint backlog* dalam pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Gedongan Mojokerto.
- d. Memulai *sprint* dengan *daily scrum* dalam pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Gedongan Mojokerto.
- e. Melakukan *sprint review* sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Gedongan Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan ini di harapkan dapat membantu unit kerja rekam medis dalam pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis..

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember umumnya dari Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan mengenai perancangan dan pembuatan sistem informasi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menerapkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama kuliah yaitu perancangan sistem informasi serta kesehatan mendapatkan pengalaman untuk dasar kedepannya.